

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI**

(Tesis)

Oleh

**TIKA WULANDARI
NPM 2123012010**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI**

Oleh

TIKA WULANDARI

Tesis

Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar

MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI

Oleh

TIKA WULANDARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Gajah. Metode penelitian ini menggunakan deskripsif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian yang didapat adalah (a) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan pada awal tahun ajaran baru bersamaan dengan kegiatan *workshop* (b) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan teknik kunjungan kelas, kepala sekolah akan menelaah kelengkapan dari perangkat administrasi pembelajaran seperti modul ajar yang akan digunakan saat proses kegiatan supervisi akademik berlangsung. Supervisor akan mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan yang supervisor lakukan selain mengamati yaitu merekam ataupun mencatat hal-hal yang nantinya akan digunakan untuk bahan evaluasi hasil dari pelaksanaan supervisi akademik (c) evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah akan mengkaji data hasil observasi yang kemudian akan dirumuskan tindak lanjut untuk pengembangan diri para guru. Kepala sekolah juga memberikan saran dan pendapat terkait dengan proses mengajar guru di kelas. Bagi guru yang sudah memiliki kemampuan yang baik, maka kepala sekolah akan memberikan penguatan. Sedangkan bagi guru yang memiliki kekurangan akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau MGMP.

Kata Kunci: kepala sekolah, perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi supervisi akademik

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF ACADEMIC SUPERVISION OF SCHOOL PRINCIPALS IN PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS (SHS)

By

TIKA WULANDARI

The purpose of this study was to describe the implementation of academic supervision of school principals in SMA Negeri 1 Kota Gajah. This research method uses descriptive with a qualitative approach that is phenomenological in nature, namely investigating a social phenomenon or human problem. Data collection methods in this research are interviews, observations, and document studies. The results of the research obtained are (a) the planning of the principal's academic supervision is carried out at the beginning of the new school year in conjunction with workshop activities (b) the implementation of the principal's academic supervision is carried out with classroom visit techniques, the principal will examine the completeness of learning administration tools such as teaching modules that will be used during the process of academic supervision activities. Supervisors will observe learning activities from the beginning to the end of the activity. Activities that supervisors do besides observing are recording or recording things that will later be used as material for evaluating the results of the implementation of academic supervision (c) evaluating the implementation of academic supervision, the principal will review the observation data which will then formulate follow-up for teachers' self-development. The principal also provides suggestions and opinions related to the teacher's teaching process in the classroom. For teachers who already have good abilities, the principal will provide reinforcement. Meanwhile, teachers who have shortcomings will be given the opportunity to develop themselves through training or MGMP.

Keyword: principals learning, academic supervision planning, implementation of academic supervision, evaluation of academic supervision

Judul Tesis : **PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI**

Nama Mahasiswa : Tika Wulandari

No. Pokok Mahasiswa : 2123012010

Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808200912 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan

Hasan Hariri, S.Pd. M.B.A., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Sekretaris : Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808200912 1 001

Penguji Anggota I : Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.
NIK. 232110921109101

Penguji Anggota II : Dr. Handoko, S.T., M.Pd
NIK. 232111860515101

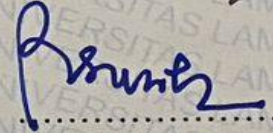
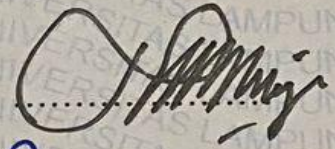
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 24 Juli 2023



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya peneliti lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023
Pembuat Pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Tika Wulandari'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METRIS TEMPEL'. The serial number '429ABAJX0249797Z7' is visible at the bottom.

Tika Wulandari
NPM 2123012010

RIWAYAT HIDUP



Tika Wulandari dilahirkan di Sri Kencono, Lampung Tengah pada tanggal 07 November 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Dasar dengan Ibu Kayatun. Peneliti mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak R.A Kartini Kecamatan Bumi Nabung (2003-2004), SD Negeri 1 Sri Kencono Kecamatan Bumi Nabung (2004-2010), SMP Negeri 2 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah (2010-2013), dan SMA Negeri 1 Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah (2013-2016). Akhir tahun 2016, peneliti diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Biologi jurusan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan menyelesaikan studi pada bulan Desember 2020. Tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di prodi Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO

مسلم هارو. لحدث الی یف طربه الله سهل علم فیہ یل تمس یف طر من سملک

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke syurga”

(H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Ayahku (Dasar) dan Ibuku (Kayatun)

Yang telah mendidik, membesarkanku dan senantiasa mencintaiku dan menyayangiku dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas segala usaha, nasihat, dukungan dan selalu mendoakanku agar aku menjadi orang yang sukses, mengorbankan segalanya untuk kebahagiaanku dan cita-citaku, kalian merupakan motivasi terbesarku. Semoga Allah SWT meridhai saya untuk dapat memberikan yang terbaik kepada ibu, ayah dan Allah SWT mengganti semuanya dengan Syurga-Nya kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Adikku (Risky Setia Wijaya)

Untuk adikku yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat untuk tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan berusaha membahagiakan kedua orang tua. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membimbingku tanpa lelah, dan nasehat-nasehat berharga yang diberikan padaku hingga aku dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh ilmu yang sangat berharga selama aku menempuh pendidikan ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan penjamin mutu perguruan tinggi yang memperkuat daya saing regional dan internasional.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung telah memfasilitasi penelitian ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku wakil dekan bidang akademik dan kerja sama FKIP Unila sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua atas kesediannya memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sebagai pengatur jurusan, pengajaran, dosen, mahasiswa, dan pengatur komunikasi internal, anggaran, dan sumber daya.
6. Bapak Hasan Hariri, MBA, Ph.D., selaku ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen pembimbing pertama atas kesediannya memberikan dukungan moral, bimbingan, arahan dan nasehat-nasehat yang tidak hanya bermanfaat dalam penelitian artikel dan tesis, tetapi juga dalam hidup.

8. Bapak Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., selaku dosen penguji pertama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku dosen peguji kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik peneliti.
11. Bapak dan Ibu staff administrasi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu selama proses penyusunan Tesis ini.
12. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Gajah, Ibu R. Surya Damayanti, M.Pd. dan bapak/ibu guru beserta staff karyawan atas kepercayaan yang diberikan kepada peneliti dalam penelitian tesis.
13. Teman-teman kelas angkatan Administrasi Pendidikan 2021, yang selama ini selalu memberikan doa dan semangat saat proses perkuliahan.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan terhadap penyusunan tesis ini.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023
Peneliti



Tika Wulandari
NPM 2123012010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Istilah.....	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supervisi Akademik.....	11
2.1.1 Pengertian Supervisi Akademik.....	11
2.1.2 Fungsi Supervisi Akademik	16
2.1.3 Tujuan Supervisi Akademik.....	18
2.1.4 Prinsip Supervisi Akademik.....	21
2.1.5 Pendekatan Supervisi	23
2.1.6 Teknik Supervisi	25
2.2 Kepala Sekolah	28
2.2.1 Pengertian Kepala Sekolah	28
2.2.2 Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik.....	29
2.3 Kerangka Pikir	29

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian	31
3.1.1 Lokasi dan Tempat Penelitian.....	31
3.1.2 Waktu Penelitian	31
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian	31
3.3 Kehadiran Peneliti.....	32
3.4 Sumber Data Penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	34
3.6 Teknik Analisis Data Penelitian.....	36
3.6.1 Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	36
3.6.2 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	36
3.6.3 Penyajian Data	37
3.6.4 Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing and Verification</i>)	37
3.7 Keabsahan Data Penelitian	38
3.8 Tahap Penelitian.....	39
3.8.1 Tahap Sebelum ke Lapangan	39
3.8.2 Tahap Penelitian di Lapangan.....	39
3.8.3 Tahap Analisis Data	39
3.8.4 Tahap Penelitian Laporan	39

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat.....	41
4.1.2 Lokasi Sekolah	41
4.1.3 Profil Sekolah.....	41
4.1.4 Visi dan Misi Sekolah	44
4.1.5 Struktur Organisasi	48
4.2 Paparan Data Penelitian	48
4.2.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	49
4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	52
4.2.3 Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah .	56
4.3 Temuan Penelitian	60
4.3.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	61
4.3.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	63
4.3.3 Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah .	65
4.4 Pembahasan.....	67
4.3.4 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	67
4.3.5 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	69
4.3.6 Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah .	71

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	75
5.1.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	75
5.1.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	75
5.1.3 Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah .	75
5.2 Saran	76
5.2.1 Kepala Sekolah.....	76
5.2.2 Guru	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan Penelitian.....	33
2. Pengkodean	33
3. Pedoman Observasi	34
4. Pedoman Wawancara	35
5. Pedoman Studi Dokumentasi	36
6. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Kotagajah.....	42
7. Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kotagajah.....	43
8. Peserta Didik SMA Negeri 1 Kotagajah TP 2022/2023	43
9. Matriks Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	61
10. Matriks Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	63
11. Matriks Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2. Modifikasi Analisis Data Kualitatif	38
Gambar 3. Diagram Konteks Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	62
Gambar 4. Diagram Konteks Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	64
Gambar 5. Diagram Konteks Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Hadir Penelitian	84
2. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kota Gajah	85
3. Rekapitulasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kota Gajah TP. 2022/2023 ..	86
4. Pedoman Wawancara	87
5. Transkrip Wawancara	89
6. Matriks Wawancara	99
7. Pedoman Observasi	103
8. Pedoman Studi Dokumen	105
9. Surat Izin Penelitian	106
10. Surat Balasan Penelitian	107
11. Jadwal Supervisi Akademik	108
12. Daftar Hadir Supervisor	111
13. Telaah Perangkat Pembelajaran	112
14. Instrumen Penilaian Kinerja Guru	119
15. Struktur Organisasi	137
16. Dokumentasi Penelitian	138

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dan merupakan agen penting dalam pembangunan nasional. Peningkatan mutu pendidikan telah menjadi perhatian semua bangsa (Donkoh, 2018). Hal tersebut diperkuat dengan menunjukkan bahwa kepedulian terhadap kualitas telah menjadi inti dari kekuatan pendorong untuk reformasi dalam pendidikan, dan mencapai kualitas dalam pendidikan semakin menjadi penting dalam rencana perbaikan strategis negara-negara berkembang (Kotirde, 2014). Pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah membuat peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya (Suwartini, 2017). Supervisi merupakan variabel yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar serta tujuan sekolah secara keseluruhan (Kotirde, 2014).

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum disebabkan oleh kurang baiknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia saat ini merupakan akibat dari rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan melalui mutu sekolah. Salah satu cara yang efektif untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah

dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya (Suwartini, 2017).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan (Sudirjo, 2013). Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan (Suryani, 2020).

Demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, guru harus memiliki kemampuan profesional yang memadai. Perkembangan dan perubahan baru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah juga menuntut kemampuan baru untuk dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan kenyataan itulah, maka guru perlu dibimbing dan dibina dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya mampu memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah seperti program pembelajaran, proses pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Guru senantiasa dapat memutakhirkan kemampuan profesionalnya (Marhawati, 2020).

Salah satu aspek penting dari manajemen pendidikan adalah supervisi yang dapat didefinisikan sebagai proses membawa perbaikan dalam proses belajar-mengajar melalui jaringan kegiatan kerjasama dan hubungan demokratis orang-orang yang berkepentingan dengan belajar mengajar, dan itu dianggap sebagai kegiatan penting untuk mencapai sistem pendidikan yang efektif (Oyewole, 2013).

Kepala sekolah yang baik bukan sekedar perencanaan yang baik tetapi juga pelaksana dan pembimbing guru yang baik pula. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin, dan sebagai supervisor pendidikan. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran (Anissyahmai, 2016).

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengadakan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan, dengan kata lain supervisi dipandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru, dan petugas administrasi (Anissyahmai, 2016).

Supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Hal yang utama terkait dengan supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel sekolah (Anissyahmai, 2016). Supervisi pembelajaran dicirikan oleh semua kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru mempertahankan dan meningkatkan keefektifannya di dalam kelas. Namun, itu tidak dirancang untuk menemukan kesalahan atau menghukum, melainkan untuk melihat guru sebagai rekan kerja dan bekerja sama untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi dianggap sebagai kegiatan penting dalam manajemen dan administrasi lembaga pendidikan karena memastikan kualitas organisasi pendidikan (Donkoh, 2018).

Menurut Sergiovanni (dalam Isbianti, 2021) objek supervisi akademik meliputi materi pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Tujuannya yaitu pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru.

Guru yang pernah disupervisi akademik oleh kepala sekolah akan memiliki keuntungan yakni guru dapat mengembangkan kompetensinya, memperbaiki atau meningkatkan metode pengajaran yang digunakan sehingga guru tersebut layak dipandang sebagai guru ideal (Kusumawati, 2016). Guru ideal tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungannya dengan siswa, hubungannya dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya (Andriani, 2009). Pernyataan tersebut bisa dicapai setiap guru jika gurunya memiliki sikap lapang dada menerima hasil supervisi dan kemudian menindaklanjutinya (Kusumawati, 2016). Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih

banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Begitu pula untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang menentukan bukan hanya faktor guru-gurunya saja, tetapi lebih kepada cara memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikut sertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin (Suryani, 2020). Peran kepala sekolah harus berkontribusi pada keberhasilan, keunggulan, dan kualitas sekolah, yaitu: (1) memiliki visi sekolah; (2) menetapkan filosofi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah; (3) menjelaskan visinya kepada semua staf dan siswa termasuk orang tua dan masyarakat; (4) menetapkan tujuan dan strategi dan kurikulum pengajaran; (5) mengawasi, memantau dan mengevaluasi kurikulum dan program pengajaran; (6) mengkoordinasikan program pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah; (7) pemantauan waktu belajar siswa; (8) mendorong dan mendukung pengembangan profesional untuk guru; (9) membantu dan mendukung guru dalam mengajar dan menyediakan intensif dan sumber daya; (10) mengontrol kualitas pengajaran di sekolah; dan (11) menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk meningkatkan proses pembelajaran (Manan, 2018).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama berbagai kalangan terus berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, namun pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Tantangan sekaligus peluang bagi pengelola lembaga pendidikan terkait dengan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar mampu merealisasikan harapan para orang tua dan masyarakat sehingga setiap lembaga harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. SMA Negeri 1 Kota Gajah merupakan salah satu sekolah menengah atas di kecamatan Kota Gajah, kabupaten Lampung Tengah yang memiliki semangat dalam mengembangkan sekolah tersebut dengan harapan mutu pendidikan

juga semakin meningkat. Berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik SMA Negeri 1 Kota Gajah menjadi salah satu faktor pendukung agar meningkatnya mutu sekolah tersebut. SMA Negeri tersebut memiliki akreditasi A dengan nilai akhir 97. Berkaitan dengan hal tersebut membuat banyak orangtua menginginkan agar anaknya mengenyam pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Gajah

SMA Negeri 1 Kota Gajah sudah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak. Berbagai macam prestasi juga diraih oleh peserta didik dari SMA Negeri 1 Kota Gajah diantaranya juara umum Pekan Ilmiah Siswa tingkat provinsi, juara satu lomba *National School Debating Championship* tingkat provinsi, juara dua dan tiga lomba Debat Bahasa Indonesia tingkat provinsi, juara satu KSN tingkat kabupaten, juara dua dan tiga lomba Debat Bahasa Indonesia tingkat Nasional, juara satu lomba Karya Ilmiah Remaja Daerah Lampung, dan berbagai juara lainnya. Berbagai poin positif yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kota Gajah tersebut tentunya tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah dan para pendidik. Berbagai upaya dalam bentuk kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru demi mewujudkan sekolah dengan kualitas yang baik, dengan harapan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global. Berkaitan dengan tujuan tersebut, tentunya tidak lepas dari berbagai kegiatan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki fungsi utama yang ditujukan pada peningkatan kualitas pengajaran dan mampu untuk mengikuti perubahan dalam bidang teknologi khususnya. Salah satu hal positif dalam supervisi yaitu diadakannya sebuah kegiatan pelatihan yang mana para guru saling berbagi ilmu satu sama lain mengenai cara dalam membuat perangkat pembelajaran ataupun media pembelajaran. Selain itu,

kepala sekolah juga memberikan fasilitas dalam bentuk kesempatan belajar dengan mendatangkan seorang pelatih yang dianggap mampu untuk membantu menjawab berbagai pertanyaan mengenai pembelajaran oleh para guru. Penyampaian materi yang disampaikan oleh pelatih berisi mengenai bagaimana cara penyusunan perangkat pembelajaran dan media ajar, proses pembelajaran, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor akan menjalin relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima.

Adanya perasaan aman dan motivasi yang berupa dorongan positif untuk berusaha maju dan meningkatkan kemampuan para guru, sikap mau belajar, mendengarkan perasaan para guru, memahami para guru dengan problema-problema yang dikemukakan dan ditemukan selama proses pembelajaran, menerima para guru sebagaimana adanya sehingga guru dapat menjadi diri sendirinya sendiri. Pelaksanaan supervisi akademik yang terjadi di SMA Negeri 1 Kota Gajah tentunya tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor.

Peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian atas dasar alasan yaitu peningkatan mutu pendidikan yang selama ini dicapai oleh SMA Negeri 1 Kota Gajah tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam mengeksplorasi dan memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah, yang tentunya hal tersebut salah satunya berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru di sekolah tersebut.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Dalam penelitian ini, peneliti memilih poin Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai fokus penelitian dan mengacu pada Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 mengenai supervisi

akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai acuan untuk memperoleh data di lapangan.

1.2.2 Sub Fokus

1.2.2.1 Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah

1.2.2.2 Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah

1.2.2.3 Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik sebagai hasil tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah?

1.3.2 Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah?

1.3.3 Bagaimana evaluasi sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

1.4.2 Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

1.4.3 Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi sebagai tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1.5.1 Teoretis

Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen pendidikan terutama dalam supervisi akademik kepala sekolah.

1.5.2 Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1.5.2.1 Kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan bahan dan masukan bagi kepala sekolah tentang supervisi akademik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

1.5.2.2 Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan bahan dan masukan bagi pendidik terkait pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

- 1.6.1** Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan membantu mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dimulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sampai evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 1.6.2** Perencanaan kegiatan supervisi akademik merupakan sebuah kegiatan sebelum melakukan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor melakukan beberapa langkah seperti membuat jadwal, menentukan pendekatan dan teknik, serta memilih instrumen.
- 1.6.3** Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik merupakan bagian dari kegiatan supervisi akademik yang mana dalam kegiatan tersebut supervisor melaksanakan kegiatan telaah perangkat pembelajaran dan melaksanakan observasi proses pembelajaran.

- 1.6.4** Evaluasi kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan supervisor dengan melaksanakan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik, pemberian saran dan pendapat terhadap guru, pemberian kesempatan dan penguatan terhadap guru, serta menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik.
- 1.6.5** Kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang diberikan kepercayaan untuk mengemban tugas tambahan dengan memimpin sebuah sekolah.
- 1.6.6** SMA Negeri 1 Kota Gajah merupakan salah satu sekolah negeri tingkat menengah atas yang ada di kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Supervisi Akademik

2.2.1 Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari dua kata yaitu "*super*" dan "*vision*". Kata "*super*" mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata "*vision*" berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Secara bahasa supervisi bisa diartikan sebagai melihat dari atas dengan keahliannya sehingga mampu melihat sesuatu yang mungkin kurang terlihat secara biasa. Dalam bidang pendidikan supervisi dilihat lebih pada kesetaraan dan berorientasi bantuan pada yang lain untuk dapat meningkatkan kemampuannya mengerjakan tugas agar dapat lebih baik, efektif dan bermutu, sehingga kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi pendidikan makin meningkat dan makin bermutu (Suharsaputra, 2018).

Para ahli pendidikan memberikan pengertian supervisi dengan menggunakan kalimat beragam. Menurut Purwanto (dalam Rahman, 2021) menjelaskan bahwa Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Hal tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Supervisi memiliki arti yang sangat beragam, bisa berarti pengawasan umum, manajemen, administrasi, evaluasi dan akuntabilitas, atau semua kegiatan yang melibatkan kepala sekolah dalam menjalankan sekolah (Suharsaputra, 2018). Supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan atau pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas (Shaifudin, 2020).

Menurut Wiles dan Bondi (2004: 67), menyatakan bahwa “jantungnya supervisi itu adalah perbaikan pengajaran di dalam kelas” dengan kata lain kecakapan mengajar guru merupakan kunci sukses dalam pembelajaran. Peran supervisor dibutuhkan untuk terus memastikan bahwa kecakapan mengajar guru terus meningkat dan berkembang dan program-program yang telah direncanakan guru untuk siswa benar-benar terlaksana. Sedangkan menurut Chen (2013) mengatakan supervisi merupakan proses untuk menjembatani kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan organisasi di mana ia bekerja. Sedangkan tujuan utama dari supervisi itu adalah untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum dan penekanannya adalah membantu guru-guru untuk menolong diri mereka sendiri.

Supervisi menekankan pertumbuhan profesional dengan inti keahlian teknis dan perlu didukung oleh kepribadian dan sikap profesional. Dasar-dasar supervisi pendidikan adalah teknologi pembelajaran, teori kurikulum, interaksi kelompok, konseling, sosiologi, disiplin, evaluasi, manajemen, teori belajar, sejarah pendidikan, teori komunikasi, teori kepribadian, dan filsafat pendidikan. Selain itu, supervisi harus menjadi program yang dirancang oleh sekolah dan organisasi pembantu dan penyelenggaraan pendidikan serta didukung oleh kegiatan yang diselenggarakan oleh guru. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang oleh sekolah untuk memajukan kualitas

dan kuantitas guru yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Supervisi kepala sekolah bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan agar guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien (Lian, 2019).

Perhatian utama dari pengawasan sekolah adalah peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Ini berfokus pada pemantauan kegiatan staf pengajar dan non-pengajar dalam sistem sekolah untuk meminimalkan kelemahan mereka dan memanfaatkan kekuatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Sejalan dengan ini, Igbinedion (2014) menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan adalah proses mengawasi kegiatan guru dan pekerja lain dalam sistem sekolah untuk memastikan bahwa mereka mematuhi kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh badan pengatur. Pengawasan berkaitan dengan proses memberikan kepemimpinan yang dirancang untuk membantu staf menjadi lebih kompeten dan mengatasi beberapa tantangan yang mungkin mereka hadapi, yang mengarah pada peningkatan kinerja pekerjaan. Pengawasan sekolah adalah salah satu alat yang sangat diperlukan untuk pengoperasian sistem sekolah yang baik secara efektif. Hal ini karena berkaitan dengan mendukung dan membantu guru untuk meningkatkan pengajaran serta memastikan bahwa staf non-pengajar melaksanakan tugas mereka dengan tekun melalui dedikasi untuk bekerja dan juga berfungsi sebagai sistem kontrol kualitas untuk perusahaan pendidikan di semua tingkat pendidikan. Pengawasan yang memadai terhadap guru dan kegiatan pengajaran di sekolah merupakan sarana yang dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran untuk melayani tujuan para peserta didik dan masyarakat luas (Gidado, 2022).

Istilah supervisi akademik kepala sekolah mengacu pada sistem sekolah yang memiliki misi utama memperbaiki dan meningkatkan mutu akademik, karena istilah supervisi akademik (“supervisi instruksional” atau “supervisi pendidikan”) merupakan istilah yang dimunculkan untuk *me-reform* atau mereorientasi berbagai aktifitas kepengawasan pendidikan kita yang dianggap lebih peduli pada penampilan fisik sekolah, pengelolaan dana, dan administrasi kepegawaian guru, bukan pada mutu proses dan hasil pembelajaran (Satori, 2004).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dalam melakukan supervisi akademik terdapat tiga tahapan antara lain:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007, kompetensi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran disekolah berlandaskan isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik

4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan dilapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor dikutip dari Direktorat Tenaga Pendidikan (Pendidikan, 2008) sebagai berikut:

1. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
2. Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.
3. Memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi.
4. Menyusun program supervisi pendidikan.
5. Melaksanakan program supervisi pendidikan.
6. Memanfaatkan hasil-hasil supervisi.
7. Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Kemendiknas (2011) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah adalah bagian dari supervisi pendidikan (*educational supervision*) yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga ditujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik kepala sekolah adalah upaya dalam membantu mengembangkan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif, sehingga dengan cara itu guru dapat

menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya (Mulyasa, 2013).

Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dalam hal ini sasarannya adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungannya, sehingga supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik dapat ditegaskan sebagai pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan dalam kinerja membelajarkan peserta didiknya (Suhardan, 2010).

2.1.2 Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan menjalankan fungsinya dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui berbagai kegiatan yang relevan, sehingga memampukan organisasi sekolah menyelenggarakan proses pendidikan atau pembelajaran secara efektif (Suharsaputra, 2018).

Terdapat 8 hal yang menjadi fungsi supervisi yakni sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
2. Melengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisis situasi belajar mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.

8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.

Peran pelatihan konseling dan pelatihan di tempat kerja dari pengawas berkontribusi pada sistem pendidikan untuk mencapai tujuannya dan melayani seluruh sistem. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatur, mempertahankan ataupun mengembangkan sistem yang ada. Pengawas harus menjadi pemimpin yang efektif dan memiliki komunikasi yang berpengaruh saat melakukan tugas konselling. Demikian mereka dapat lebih berhasil dalam pertemuan profesional mereka dan wawancara individu dengan guru untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Komunikasi yang berpengaruh sangat penting untuk mendorong personil untuk tidak menolak perubahan tetapi mengorientasikan diri mereka untuk berubah (Celal Gulsen et al, 2015).

Hal lain diungkapkan oleh Yasykur (2019) yang mengatakan bahwa fungsi dari supervisi antara lain:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran ruang lingkupnya sempit, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa.
2. Memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran dan lebih dikenal dengan nama Supervisi Administrasi
3. Pembinaan dan memimpin.

Adapun fungsi atau tujuan pengawasan sekolah yaitu untuk peningkatan pengajaran dan pembelajaran, membantu guru untuk menemukan kemampuan kreatif khusus mereka, membantu mengidentifikasi bidang-bidang kebutuhan di sekolah dan membuat ketentuan untuk kebutuhan, menciptakan peluang untuk pertukaran pengetahuan antara pengawas dan guru atau di antara guru di sekolah yang berbeda, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, memastikan bahwa guru hadir di pos tugas mereka, memotivasi guru

untuk bekerja keras, membuat siswa berperilaku sopan, memastikan bahwa catatan sekolah disimpan dengan baik, meningkatkan implementasi kurikulum yang tepat, menilai efektivitas guru di kelas dan menentukan guru yang harus dihargai dengan promosi, pujian, dan mereka yang harus ditegur, diturunkan pangkatnya, atau dipecat (Gidado, 2022).

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah yang bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar dapat mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Supervisi ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran. Supervisi pendidikan menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan optimal yaitu lebih mempercepat tercapainya tujuan pendidikan, lebih memantapkan penguasaan materi, lebih menarik minat belajar peserta didik, lebih meningkat daya serap peserta didik, lebih banyak jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, pengelolaan administrasi lebih baik, serta meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran (Astuti, 2017).

2.1.3 Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan dari supervisi sekolah adalah untuk memastikan stimulasi pertumbuhan profesional guru beserta seluruh sistem sekolah, salah satunya dengan cara memotivasi guru. Hal tersebut guna memastikan bahwa guru melakukan apa yang diharapkan dari mereka sehingga siswa belajar. Terdapat tiga cabang pendekatan untuk pengawasan: pengawasan instruksional, pengembangan profesional, dan evaluasi. Ketiga aspek yang termasuk dalam pendekatan supervisi semuanya

terintegrasi dan masing-masing merupakan bagian dari proses supervisi secara keseluruhan. Semua aspek tersebut merupakan benang merah yang diperlukan untuk melengkapi seluruh representasi supervisi guru. Pencapaian tujuan supervisi pendidikan membuat pencapaian tujuan pendidikan menjadi lebih mudah (Eya, 2012). Sedangkan menurut Kotirde (2015) tujuan supervisi adalah untuk memberikan bimbingan akademik oleh guru yang berpengalaman atau ahli/spesialis dalam mata pelajaran sekolah yang berbeda sehingga guru baru atau guru yang lebih berpengalaman atau guru yang lebih ahli dalam mata pelajaran sekolah yang berbeda dapat belajar dengan baik yang berpengalaman atau ahli/spesialis dalam mata pelajaran sekolah yang berbeda sehingga guru yang lebih baru atau junior dapat mengembangkan keterampilan dan kapasitas mereka.

Pengertian supervisi modern meliputi memberikan pemahaman tentang tujuan sekolah oleh guru-guru yang diperlukan, membantu guru-guru dalam proses pengembangan metode dan teknik yang diterapkan, memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesional guru, membantu guru-guru untuk realisasi diri mereka dan menemukan alat dan teknik mengajar yang lebih baik untuk diri sendiri, memberikan kebiasaan menilai diri sendiri, menciptakan perasaan dalam lingkungan yang jujur dan tulus, membantu mereka untuk mengenal diri mereka sendiri, membantu perkembangan mereka dengan mengungkapkan kemampuan mereka dan mengidentifikasi masalah mereka serta menemukan solusi terbaik untuk masalah mereka (Celal Gulsen et al, 2015).

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum dan penekanannya adalah membantu guru untuk menolong diri mereka sendiri. Menurut Burton dalam Suciati (2018) menjelaskan bahwa pengawasan adalah sebuah keahlian pelayanan yang utama bertujuan dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama semua faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.

Supervisi pendidikan sebagai suatu bentuk pelayanan pendidikan bertujuan untuk terwujudnya suatu mutu pendidikan yang semakin meningkat pada tingkat persekolahan, sebagai bagian penting dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan bangsa. Secara umum, supervisi pendidikan bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu kinerja sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, dan karena organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian, maka tujuan umum tersebut tentu dapat dijabarkan ke dalam beberapa tujuan spesifik yang menggambarkan bagian-bagian pembentuk kinerja organisasi sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan formal (Suharsaputra, 2018).

Pelaksanaan supervisi melibatkan banyak pihak (pengawas, kepala sekolah/madrasah, dan guru-guru pemandu bidang studi), maka tujuan supervisi tersebut harus dipahami dan dipersepsi sama oleh mereka-mereka yang terlibat di dalam berbagai aktivitas kesupervisian, sehingga pelaksanaannya di lapangan menjadi terarah dan tertuju kepada suatu tujuan yang diinginkan bersama.

2.1.4 Prinsip Supervisi Akademik

Menurut Sahertian dalam Shaifudin (2020), menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di berbagai lembaga pendidikan diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip ilmiah (*scientific*)

Prinsip ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan sebagainya.
- c. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan kontinu.

2. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis di sini mengandung arti menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, melainkan berdasarkan kesejawatahan.

3. Prinsip kerja sama

Memiliki makna mengembangkan usaha bersama, atau menurut istilah supervisi disebut dengan “*sharing of idea, sharing of experience*”, yakni memberi *support*, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip konstruktif dan kreatif

Dengan prinsip ini setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan menggunakan cara-cara yang menjadikan guru-guru menjadi takut dalam melaksanakan tugasnya.

Terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya. Pertama, apa yang disebutkan dengan aspek substantif. Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Guru harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Guru harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belum cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Rasa percuma apabila guru tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri. Kedua, apa yang disebut dengan aspek kompetensi. Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Merujuk kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) dalam melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial (Marhawati, 2020:74).

Program supervisi akademik kepala sekolah berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Guru menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan

sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. Program supervisi akademik yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam beberapa hal sebagai berikut (Satori dalam Suhayati, 2013).

1. Kemampuan menjabarkan kurikulum.
2. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar.
3. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
4. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar.
5. Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus.
6. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana.
7. Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.
8. Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.
9. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid.
10. Kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual diantara para siswa.
11. Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar ko dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan pembelajaran siswa.

2.1.5 Pendekatan Supervisi

Supervisi akademik hendaknya menerapkan pendekatan yang tepat. Pendekatan supervisi dibagi menjadi empat sebagai berikut:

1. Gaya *control directive*, gaya ini digunakan apabila level pengembangan diri guru rendah. Guru tidak memiliki kemauan, pengetahuan, dan bersikap pasif, serta tidak mau terlibat dalam pengambilan keputusan. Dibandingkan guru, supervisor lebih berkomitmen memecahkan masalah.

2. Gaya *informational directive*, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru agak rendah. Guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman serta tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk pengembangan dirinya. Supervisor peduli terhadap permasalahan guru dan berperan sebagai sumber utama informasi.
3. Gaya *behaviors collaborative*, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru moderat, guru dan supervisor memiliki tingkat keahlian yang sama, dan bersama-sama berkomitmen untuk memecahkan masalah.
4. Gaya *behaviors nondirective*, digunakan bila level pengembangan guru tinggi dimana guru memiliki keahlian, inisiatif dan komitmen untuk memecahkan masalah (Isbianti, 2020).

Supervisor hendaknya memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tingkat perkembangan guru. Rahabav (2016) mengatakan bahwa pendekatan supervisi yang tepat dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam mengajar, kesiapan guru mengajar dan kualitas proses pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis pendekatan supervisi antara lain:

1. Pendekatan direktif

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar dapat bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti: menjelaskan, menyajikan,

mengarahkan, dan memberi contoh (Roestiyah dalam Kurniati, 2020).

2. *Collaborative Supervision*

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil panduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu (Kurniati, 2020).

3. *Non-Directive Supervision*

Pendekatan supervisi non direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung. Pendekatan tidak langsung (*non direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung, sehingga perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru (Kurniati, 2020).

2.1.6 Teknik Supervisi

Supervisi akademik yang telah direncanakan hendaknya dilaksanakan dengan baik. Supervisor perlu membuat persiapan, penjadwalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Suharsaputra (2018) menyebutkan berbagai teknik supervisi yang mungkin digunakan:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.

Tujuan kunjungan ini adalah untuk menolong guru dalam mengamati kesulitan atau masalah yang mereka hadapi di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka hadapi.

Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah: usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan profesional guru.

Tujuannya adalah:

- a. Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi.
- b. Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.
- c. Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.
- d. Menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

4. Kunjungan Antar Kelas

Dengan adanya kunjungan antar kelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya.

5. Menilai Diri Sendiri

Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pembelajarannya dalam mempengaruhi murid. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya (Suharsaputra, 2018).

Sudiyono (2011) menyarankan beberapa tindakan sebagai tindak lanjut suatu laporan supervisi yaitu:

1. Mereview rangkuman hasil penilaian.
2. Apabila tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, supervisor hendaknya melakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan atau merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
3. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
4. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Inti supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Maka sasaran dari supervisi akademik ini adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari atas materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Jufrizal, 2021).

2.2 Kepala Sekolah

2.2.1 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki kemampuan profesional yang bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberikan kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran (Hariri, 2016). Kepala sekolah adalah penentu terpenting keunggulan sekolah (Zakariah, 2014).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola segala bentuk tindakan bagi kepentingan sekolah (Hariri, 2016).

Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Disamping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kepemimpinan kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terpadu dalam rangka meningkatkan relevansi/kesesuaian dari kualitas pendidikan (Mulyasa, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang mendapatkan tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah mendapatkan dua tugas fungsional yaitu sebagai seorang pendidik sekaligus pemimpin. Dalam menduduki jabatannya, kepala sekolah bertanggung jawab

dengan mengupayakan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

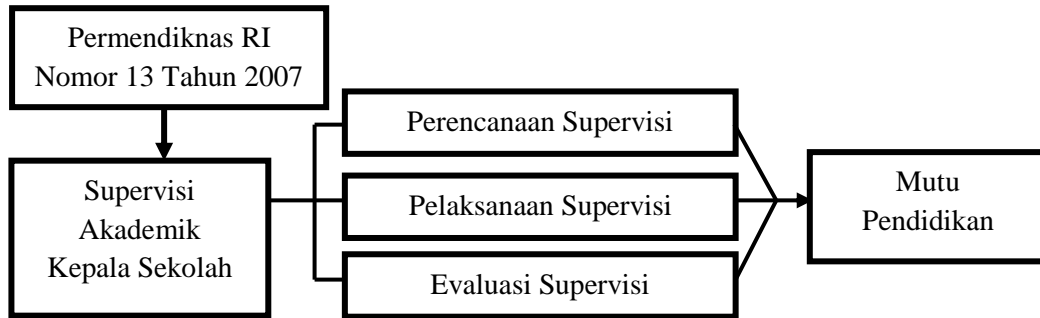
2.2.2 Peranan Supervisor dalam Supervisor Akademik

Bentuk layanan pendidikan supervisor berperan sebagai pengawas kegiatan supervisi pendidikan untuk memastikan keefektifan proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah, memberi dukungan, bantuan kepada sekolah dan anggota organisasi sekolah dalam melakukan berbagai upaya dalam menyelenggarakan pendidikan atau pembelajaran, sekaligus juga menghubungkan, mengomunikasikan antara otoritas pendidikan dalam kebijakan pendidikan dengan sekolah, serta kondisi sekolah yang ada untuk menjadi bagian dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Hal penting dari peran supervisi adalah menolong sekolah untuk terlibat dalam pengembangan berkelanjutan dan mewujudkan hasil perbaikan sejalan dengan kebijakan reformasi. Hal ini tentu saja memerlukan upaya membangun kapasitas di sekolah serta pengembangan profesional guru yang berkesinambungan. Sekolah sebagai suatu institusi memiliki karakteristik spesifik yang perlu mendapat perhatian dan dibantu dikembangkan, dibangun kapasitasnya melalui layanan supervisi pendidikan agar keefektifan organisasi sekolah sebagai institusi dalam mencapai tujuannya dapat terus meningkat (Suharsaputra, 2018).

2.3 Kerangka Pikir

Kegiatan supervisi akademik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal (perencanaan), tahap observasi kelas (pelaksanaan), dan tahap pertemuan akhir (evaluasi/tindak lanjut) (Glickman, 2007). Selanjutnya berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 yang membahas mengenai supervisi kepala sekolah, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor maka kepala sekolah terlebih dahulu harus melakukan perencanaan sebagai tahap awal sebelum dilakukannya supervisi akademik. Tahap selanjutnya yaitu

pelaksanaan dari supervisi akademik, dan pada akhir dari pelaksanaan supervisi akademik dilakukan evaluasi sebagai kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga harapannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mutu pendidikan akan meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Gajah, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Hasnunidah, 2017). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Gajah. Rancangan penelitian memberikan konsep tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sebuah rancangan penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Sebuah rancangan penelitian kualitatif yang baik akan dapat memberikan gambaran awal tentang proses penelitian. Keterampilan menyusun rancangan penelitian adalah hal yang mutlak diperlukan bagi seorang peneliti. Keterampilan menyusun rancangan perlu diawali dengan memahami berbagai kaidah yang ada di dalamnya. Hal itu karena betapa pentingnya rancangan penelitian bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan proses penelitian kualitatif (Harahap, 2020).

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Menurut Lexy J. Moleong (2012) menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti selaku instrumen utama masuk kelatar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian dan peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, serta menyesuaikan diri dengan situasi yang ada disekitar sekolah.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data-data penelitian yang dikumpulkan yaitu berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Gajah. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dalam penelitian ini adalah kata-kata yang bersumber dari orang yang diwawancarai atau informan yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Gajah dan guru. Selanjutnya mengenai tindakan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu supervisi akademik kepala sekolah. Kemudian terdapat sumber tertulis yang memiliki peran sebagai sumber data pendukung bagi peneliti. Sumber data tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku atau sumber data tertulis tentang supervisi akademik kepala sekolah.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1
4.	Guru	5
Jumlah seluruh informan		8

Sumber: Data Peneliti (2023)

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi (Nurdiani, 2014). Penelitian ini menggunakan 8 informan dari jumlah keseluruhan guru yang berjumlah 75. Informan didapatkan atas saran yang diberikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dengan jumlah 8 informan tersebut sudah cukup didapatkan data mengenai supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

Tabel 2. Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Informan	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	Ks
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Wk. Kur
Observasi	O	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Wk. Ksw
		Guru	Gr
Studi Dokumen	SD		

Sumber: Data Peneliti (2023)

Contoh penerapan pengkodean dan cara membacanya sebagai berikut:

(W KS 01.02.2023)

W : Teknik pengumpulan data

KS : Sumber data

01.02.2023 : Tanggal, bulan dan tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hasnunidah, 2017). Kegiatan ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan penelitian yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungan sekolah, selain itu juga peneliti mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Berikut pedoman observasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. Pedoman Observasi

No.	Sub Fokus	Ragam yang diamati
1.	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	1) Perumusan jadwal supervisi 2) Teknik yang akan digunakan saat supervisi akademik 3) Instrumen supervisi akademik
2.	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	1) Melaksanakan telaah perangkat pembelajaran 2) Melaksanakan observasi proses pembelajaran
3.	Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah	1) Melaksanakan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik 2) Pemberian saran, pendapat, dan kesempatan terhadap guru 3) Menyusun rencana tindak lanjut

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu (Hasnunidah, 2017).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin sekolah. Berikut pedoman studi wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus	Indikator
1.	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	Merencanakan supervisi akademik yang meliputi: 1) Perumusan jadwal 2) Menentukan teknik 3) Menyusun instrumen supervisi akademik
2.	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	Melaksanakan supervisi akademik yang meliputi: 1) Melaksanakan telaah perangkat pembelajaran 2) Melaksanakan observasi proses pembelajaran
3.	Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah	1) Melaksanakan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik 2) Pemberian saran, pendapat, dan kesempatan terhadap guru 3) Menyusun rencana tindak lanjut

3. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Selain bersumber dari manusia, data penelitian kualitatif juga dapat diperoleh dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik yang juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan

teknik dokumentasi untuk merekam data dokumen ataupun foto yang terkait dengan penelitian.

Tabel 5. Pedoman Studi Dokumen

No.	Data yang dibutuhkan
1.	Visi misi sekolah
2.	Struktur organisasi
3.	Data pendidik dan peserta didik
6.	Perangkat pembelajaran guru
7.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran
8.	Daftar hadir guru

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Hasnunidah, 2017). penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Rijali, 2018). Tahapan reduksi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan

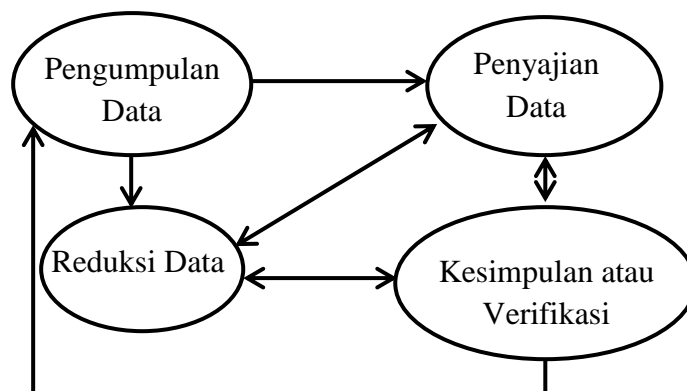
data yang dihimpun dari lapangan mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, sehingga dapat ditemukan berbagai hal dari obyek yang diteliti. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mereduksi data antara lain dengan mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil observasi dan hasil wawancara, serta mencari hal-hal yang dianggap penting berkaitan dengan setiap aspek temuan dalam saat penelitian.

3.6.3 Penyajian Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis (Harahap, 2020). Penyajian data dapat diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah, kemudian diolah supaya menjadi data penelitian yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi data penelitian yang runtut, disajikan sesuai uraian naratif.

3.6.4 Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi data atau yang disebut penarikan kesimpulan merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penyusunan penelitian. Kesimpulan dikatakan masih bersifat sementara, apabila masih ada kemungkinan berubah karena ditemukannya bukti-bukti yang dapat memperkuat data. Kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual (Harahap, 2020). Pada saat penelitian, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah. Dari semua data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dilakukan pengolahan data dan melakukan analisis yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang relevan.



Gambar 3.1 Modifikasi Analisis Data Kualitatif
(Sumber: Huberman dan Miles dalam Harahap, 2020)

3.7 Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data merupakan suatu hal yang penting, sehingga peneliti harus mengungkapkan kebenaran secara objektif.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Penggunaan triangulasi untuk keabsahan data dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses yang akan diteliti. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan (Harahap, 2020).

Triangulasi dapat dilakukan menggunakan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk mengetahui hasil dari supervisi akademik kepala sekolah, peneliti mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepada kepala sekolah, guru, dan warga sekolah (triangulasi sumber). Data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dalam pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen (triangulasi teknik). Kegiatan wawancara tidak hanya dilakukan sekali, jika perlu dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai peneliti mendapatkan data yang jenuh.

3.8 Tahap Penelitian

3.8.1 Tahap Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini meliputi berbagai macam kegiatan antara lain penentuan fokus, observasi lapangan, dan melakukan permohonan izin usulan penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang tujuan ke SMA Negeri 1 Kota Gajah, d) menjajaki dan menilai lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi objek yang akan diamati, e) memilih informan yang dianggap memahami benar mengenai supervisi akademik kepala sekolah, f) menyiapkan perlengkapan penelitian yang dapat berupa surat izin penelitian, pedoman wawancara, alat tulis, buku catatan dan *handphone* yang berguna untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan penelitian.

3.8.2 Tahap Penelitian di Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Gajah. Semua data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan wawancara mendalam dengan berbagai sumber, selain itu juga melakukan observasi dalam kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Data yang dianalisis meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, maupun hasil wawancara. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan topik yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan sumber data yang sudah didapat, sehingga data benar-benar valid.

3.8.4 Tahap Penelitian Laporan

Pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

Setelah kegiatan tersebut, peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian yang didapat dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan agar menjadi lebih baik, sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

v. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kota Gajah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kota Gajah dilaksanakan pada tahun ajaran baru bersamaan dengan kegiatan *workshop*. Kepala sekolah dengan tim supervisi yang dibentuk khusus untuk pelaksanaan kegiatan supervisi akademik mendiskusikan berbagai hal terkait perencanaan yang meliputi jadwal pelaksanaan supervisi. Penyusunan instrumen supervisi akademik dibuat berdasarkan hasil evaluasi di tahun sebelumnya kemudian disusun ulang dan dilakukan pengembangan sesuai dengan keadaan ataupun kebutuhan. Teknik yang digunakan untuk supervisi akademik yaitu kunjungan kelas.

5.1.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kota Gajah meliputi telaah perangkat administrasi pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Supervisor akan menelaah kelengkapan dari perangkat administrasi pembelajaran seperti modul ajar yang akan digunakan saat proses kegiatan supervisi akademik berlangsung. Saat melakukan kunjungan kelas, supervisor akan mengamati kegiatan pembelajaran dan mencatat beberapa hal yang nantinya akan digunakan untuk bahan evaluasi hasil dari supervisi akademik.

5.1.3 Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kota Gajah meliputi mengkaji data hasil observasi, memberi saran pendapat,

dan merumuskan tindak lanjut. Hasil dari kajian data tersebut kemudian akan dirumuskan tindak lanjut untuk pengembangan diri para guru. Pada saat evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah memberikan saran dan pendapat terkait dengan proses mengajar guru di kelas seperti performa guru di kelas, cara berbicara, bagaimana mengendalikan suasana kelas agar tidak ricuh dalam artian bisa dikendalikan oleh guru, penguasaan materi dan kelengkapan perangkat ajar. Bagi guru yang sudah memiliki kemampuan yang baik, maka kepala sekolah akan memberikan penguatan. Sedangkan bagi guru yang memiliki kekurangan akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau MGMP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

5.2.1 Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang tentunya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

5.2.2 Pendidik

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi agar senantiasa untuk terus belajar dan memperbaiki pengajaran untuk pengembangan kualitas diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. 2009. Mutu Guru dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 01:50-60. <https://www.neliti.com/publications/112615/>
- Anissyahmai. 2016. Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*. Vol. 10 (3):314-321. <https://doi.org/10.33369/mapen.v10i3.1274>
- Ansar, N. 2020. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*. Vol.1(2):151-161. <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/download/9778/pdf>
- Astuti, S. 2017. *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW*. Vol.7 (1):49-59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Celal, Gülşen et al. 2015. The Thoughts of School Principals About the Effects of Educational Supervisors on Training of Teachers in Terms of Professions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol.174:103 – 108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.632>
- Chen, C. W., & Cheng, Y. 2013. The Supervisory Process of EFL Teachers: A Case Study. *The Electronic Journal for English as a Second Language*. Vol.17 (1):1-21. <http://www.tesl-ej.org/pdf/ej65/a1.pdf>
- Daresh, J. C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. Longman. New York.
- Donkoh, K. E., & Baffoe, S. 2018. Instructional Supervisory Practices of Headteachers and Teacher Motivation in Public Basic Schools in Anomabo Education Circuit. *Journal of Education and e-Learning Research*. Vol. 5 (1):43-50. DOI:10.20448/journal.509.2018.51.43.50
- Eya, P. E., & Chukwu, L. C. 2012. Effective Supervision of Instruction in Nigerian Secondary Schools: Issues in Quality Assurance. *Journal of Qualitative Education*. Vol.8 (1):1-6. <https://globalacademicgroup.com/journals/qualitative%20education/.Patrick1.pdf>

- Fathih, M. 2022. Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6(2):142-157. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/384/290>
- Gidado, S. D. 2022. School Supervision and Inspection: Strategies For Quality Assurance In Business Education In Post Covid-19 Era. *KWASU International Journal of Education (KIJE)*. Vol.4 (1): 126-133. <https://www.kije.com.ng/index.php/KIJE/.article/view/14>
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. 2010. *Supervision and Instructional Leadership: a Developmental Approach (11th ed)*. Allyn and Bacon. Boston.
- Harahap, N. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing. Medan.
- Handayani, dkk. 2021. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*. Vol. 4(2):317-334. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1319>
- Hariri, dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Hasnunidah, N. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Herawati, dkk. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.3(2):59-68. <https://www.neliti.com/id/publications/94701/pelaksanaan-supervisi-akademik-kepala-sekolah-pada-smp-1-lhoknga-kecamatan-lhokn#>
- Huberman, M. 1997. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta
- Igbinedion, J. O. 2014. *The Role of Educational Supervision and Inspection in Quality Assurance*. In Okafor, F.C., Ogbodo, C.M. & Egwuasi, P.I. (eds). West and Solomon publishing Coy Ltd. Onitsha.
- Isbianti, P., & Andriani, D. 2021. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3 (1):75-85. <https://dx.doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Jamalludin. 2022. Evaluasi Program Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui *Discrepancy Evaluation Model (Dem)* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.16(1):11-22 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/download/43175/pdf>.

- Jufrizal. 2021. Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2 (1):49-62. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v2i1.446>
- Kemendiknas. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Kemendiknas. Jakarta.
- Kotirde, I. Y., & Yunos, J. 2015. The Processes of Supervisions in Secondary Schools Educational System in Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 204: 259-264. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.149>
- Kotirde, I. Y., & Yunos, J. 2014. The Supervisor's Role For Improving The Quality Of Teaching And Learning In Nigeria Secondary School Educational System. *International Journal of Education and Research*. Vol. 2 (8):53-60. <https://www.ijern.com/journal/2014/August-2014/07.pdf>
- Kurniati. 2020. Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*. Vol.4 (1):52-59.
- Kusumawati, D. 2016. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud*. Vol. 32 (1):40-48. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>
- Lian, dkk. The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of The Teacher. *European Journal of Education Studies*. Vol.6 (1):246-256. <https://dx.doi.org/10.5281/zenodo.2649535>
- Manan, M., & Mohtar, B. 2018. Leadership Characteristics of Excellent Headmaster. *Journal of Educational and Practice*. Vol.52 (3):1-8. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/15229>
- Marhawati, B. 2020. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol.4 (2): 71-76. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Masnun, B. 2017. Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol.3(1):12-21. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/19/17>
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Nilamsari, N. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Vol.13 (2):177-181. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Novianti, H. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*. Vol.9(2):350-358. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i2.1130>
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Comtech*. Vol.5 (2):1110-1118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurwahidah, A. 2020. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol.1(2):151-161. <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/download/9778/pdf>
- Oyewole, B.K. and G.B. Ehinola, 2013. Relevance of instructional supervision in the achievement of effective learning in Nigerian secondary schools. *Global Journal of Commerce and Management Perspective*. Vol.3 (8): 88-92. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-5%20Issue-4/Version-3/E05432226.pdf>
- Pahlevi, E. 2014. Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Rekan Sejawat. *Educational Management*. Vol.3(2):119-125. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4383>
- Priansa, D.J. & Somad, R. 2021. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Alfabeta. Bandung.
- Rahman, Abd. 2021. Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal PILAR*. Vol.12(2):50-65. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7293>
- Rahabav, P. 2016. The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. *Journal of Education and Practice*. Vol.7 (9):47-55. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/29620/30413>
- Ramadhan, A. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. Vol.3(2):136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Aldharah*. Vol.17 (33): 81-95. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sahartian, P. A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Satori, D. 2004. *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam otonomi Daerah*. ASPI. Jawa Barat.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. 1987. *Supervision: A re-definition (6th ed.)*. McGraw-Hill. Boston.
- Shaifudin, A. 2020. Supervisi Pendidikan. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 (2):25-42. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4158>
- Suciati. 2018. Peningkatan Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Bungkus. *Jurnal Ide Guru*. Vol.3 (2):41-47. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/55>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sudirjo, F. 2013. Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*. Vol.2 (3):18–26. <http://dx.doi.org/10.56444/sa.v2i3.86>
- Sudiyono, L. D. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsaputra, U. 2018. *Supervisi Pendidikan*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Suhayati, Iis Y. 2013. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. XVII(1):86-95. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6435>
- Sukmawati. 2022. Evaluasi Program Supervisi di SDN No. 29 Pontianak Kota. *Jurnal visi ilmu pendidikan*. Vol. 14(2):126-136. DOI:10.26418/jvip.v14i2. 40725
- Suryani, dkk. 2020. Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik. *Syntax Idea*. Vol. 2 (12):1028-1035. <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/791>
- Suwartini, E. A. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.24 (2):62-70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Syukri, dkk. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD

Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.3(2):79-90.
<https://www.neliti.com/id/.publications/73597/pelaksanaan-supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah-untuk-meningkatkan-kinerja-guru>

Tanzeh, A. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Teras. Yogyakarta.

Wiles, Jon., & Joseph. 2004. *Supervision: A Guide to Practice*. Pearson Education, Inc.USA.

Yasykur, M. 2019. Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 (4):685-728.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287171084.pdf>

Zakariah, G A. N. 2014. Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Journal Asian Social Science*. Vol.10 (3):1-10. <https://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n3p112>